

Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Beras Di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

Nur Hidayah Suntani

¹Fakultas Pertanian, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

dayasuntani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi pada rantai pasok beras serta untuk mengetahui efisiensi pemasaran pada rantai pasok beras yang ada di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif dan untuk uji data yaitu menggunakan analisis pemasaran, margin pemasaran, farmer's share, dan efisiensi pemasaran. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa alur rantai pasok atau supply chain beras terdapat empat lembaga atau pelaku dalam rantai pasok yaitu pemasok (petani), pedagang pengumpul (agen) sekaligus berperan sebagai tempat pengolahan jadi beras (RMU) serta berperan sebagai pedagang besar, pengecer dan konsumen, dimana dalam alur rantai pasok beras memiliki tiga aliran yaitu aliran produk, aliran finansial, dan aliran informasi. Didapat total margin yang diperoleh agen dan pedagang besar yaitu sebesar Rp. 6.500/Kg, nilai farmer's share yang diperoleh sebesar 40,90%, efisiensi pemasaran didapat sebesar 5,96% dikatakan efisien.

Kata Kunci: Beras, Rantai Pasok, Efisiensi Pemasaran

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara beriklim tropis dengan kondisi daratannya yang dikelilingi pegunungan dan struktur tanah yang subur serta kaya akan sumber daya alam, sehingga banyak dimanfaatkan oleh penduduk sebagai lahan pertanian. Karakteristik Indonesia sebagai negara agraris menyiratkan bahwa sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Pembangunan pertanian yang berkelanjutan diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian yang berkelanjutan diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan kesempatan berusaha

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perkembangan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor pertanian adalah sumber mata pencaharian utama dari sebagian besar masyarakat Indonesia. Sektor pertanian melalui komoditas yang dihasilkannya mempunyai potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Indonesia.

Salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki posisi paling penting dalam memenuhi kebutuhan energi, karbohidrat, lemak, protein, dan vitamin adalah beras. Beras adalah bahan makanan pokok yang dikonsumsi oleh hampir sebagian besar penduduk Indonesia. Beras merupakan pangan utama rakyat Indonesia. Pada umumnya, beras berwarna putih, meskipun ada juga beras yang berwarna merah bahkan hitam. Tanaman yang menghasilkan beras ialah padi.

Padi termasuk kelompok tumbuhan berbiji (serealia) penghasil beras dengan kandungan karbohidrat yang tinggi dan menjadi sumber pangan utama masyarakat Asia. Sebagai sumber pangan masyarakat yang esensial ketersediaan beras harus dapat mengimbangi kebutuhan masyarakat, oleh sebab itu pemerintah terus berupaya melakukan peningkatan bidang pertanian seperti pemilihan bibit unggul maupun penggunaan teknologi pangan untuk menunjang peningkatan produksi beras.

Petani merupakan produsen utama dalam pengelolaan beras. Dengan kerja yang maksimal petani dapat membantu menstabilkan perekonomian Indonesia tentu dengan berperan aktif dalam pertanian maupun ketahanan pangan. Namun yang menjadi permasalahannya saat ini kesejahteraan petani di Indonesia masih rendah. Rendahnya kesejahteraan petani ini dikarenakan rendahnya nilai tambah produk yang dinikmati oleh petani. Petani menjual produk pertanian hasil panen begitu saja. Banyak petani menjual hasil pertanian, misalnya padi, ketika masih berada di sawah.

Rantai pasok produk pertanian adalah keseluruhan proses produksi dari kegiatan budidaya, pengolahan, distribusi, pemasaran, hingga produk yang dihasilkan sampai ke tangan konsumen. Rantai pasok terdiri dari berbagai *stakeholder* yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, rantai pasok merupakan sebuah kesatuan pemasaran terpadu yang mencakup keterpaduan *stakeholder* dan produk untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan.

Beras memiliki peranan yang strategis bagi kehidupan masyarakat dan pemerintahan Indonesia karena beras merupakan makanan pokok sehari-hari sebagian besar penduduk. Kedudukan beras sebagai bahan pangan pokok belum tergantikan oleh sumber pangan lainnya. Sistem pemasaran merupakan bagian yang penting dari mata rantai barang sejak diproduksi sampai ke konsumen. Sistem pemasaran juga menentukan efisiensi pasar yaitu pangan. Rantai pasok (*supply chain*) adalah suatu sistem organisasi dalam melakukan penyaluran ba-

rang (*flow of goods*) kepada pelanggan. *Supply chain* merupakan jaringan dari berbagai organisasi yang saling berhubungan dan mempunyai tujuan yang sama dalam menyelenggarakan penyaluran barang dengan baik. *Supply chain* merupakan konsep dalam melihat persoalan penyaluran barang dan pemecahannya bukan hanya sebagai persoalan internal masing-masing perusahaan, tapi dilihat sebagai masalah yang lebih luas sejak dari bahan baku (*raw material*) sampai barang jadi (*finished product*) yang dipakai konsumen, merupakan satu kesatuan mata rantai penyaluran barang.

Untuk memenuhi kebutuhan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani padi di Desa Sidoharjo I Pasar Miring maka dibutuhkan media untuk memproduksi padi menjadi beras. Proses padi dari petani menjadi beras melibatkan sejumlah lembaga untuk sampai menjadi beras yang siap dikonsumsi. Jumlah lembaga yang terlibat dapat memengaruhi besarnya biaya dalam saluran rantai pasok. Efisiensi dari setiap biaya pemasaran terhadap keuntungan yang dihasilkan menjadi sangat penting diperhatikan agar rantai pasok suatu produk beras dapat bersaing dengan rantai pasok beras lainnya. Desa Sidoharjo I Pasar Miring bukan hanya sebagai salah satu daerah unggulan tanaman pangan komoditas padi melainkan juga sebagai sentra padi di Kecamatan Pagar Merbau.

2. METODE

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan tempat penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan di daerah tersebut terdapat banyak petani padi sawah sebagai pekerjaan utama dan hanya ada satu pedagang pengumpul padi yang memiliki pabrik beras.

Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti petani dan lembaga yang terlibat di Desa Sidoharjo I Pasar Miring, petani yang diteliti merupakan petani yang menjual gabah kering panen kepada agen yang ada di Desa Sidoharjo I Pasar Miring. Metode yang digunakan dalam menentukan responden ialah metode simple random sampling. Jumlah populasi dalam penelitian ini berdasarkan informasi dari Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang bahwa jumlah petani padi sawah yang menjual gabah kering panen kepada agen yang ada di Desa Sidoharjo I Pasar Miring adalah 384 petani. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendapat Arikunto (2005) bahwa jika jumlah subjek besar, maka dapat diambil sampel antara 10-30 persen. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $384 \times 10\% = 38,4$ atau 38 orang petani di Desa Sidoharjo I Pasar Miring yang diambil secara acak (*Random*). Maka sampel yang diteliti adalah 38 petani, 1 pedagang pengumpul sekaligus sebagai tempat pengolahan jadi beras (RMU) dan sebagai pedagang besar, dan 1 pengecer, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kepustakaan, Badan Pusat Statistik (BPS), serta dari instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk tujuan mengetahui aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi pada rantai pasok beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau kabupaten Deli Serdang digunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif yaitu bentuk analisis data untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas suatu sampel. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Metode analisis data yang digunakan untuk tujuan mengetahui efisiensi pemasaran beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis efisiensi pemasaran, efisiensi pemasaran tersebut dapat diketahui dengan cara menghitung margin pemasaran, *farmer's share* dan efisiensi pemasaran.

Marjin Pemasaran

Marjin Pemasaran merupakan selisih harga ditingkat konsumen dan harga ditingkat produsen. Untuk menghitung marjin dari setiap lembaga pemasaran digunakan rumusan sebagai berikut:

$$Mi = Psi - Pbi$$

Dimana:

Mi = Marjin pemasaran

Psi = harga ditingkat konsumen

Pbi = Harga ditingkat produsen

Farmer's Share

Farmer's Share untuk mengetahui bagian harga yang diterima oleh petani dari harga tingkat konsumen yang dinyatakan dalam (%). *Farmer's share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Sf = \frac{Pc}{Pr} \times 100 \%$$

Dimana:

Sf = *Farmer's share*

Pf = Harga yang diterima petani dari pedagang (Rp)

Pk = Harga beli konsumen (Rp)

Efisiensi Pemasaran

Adapun untuk menghitung efisiensi pemasaran di daerah penelitian sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemasaran}}{\text{Nilai akhir produk}} \times 100\%$$

Maka apabila saluran pemasaran <50% maka saluran pemasaran efisien, jika saluran pemasaran > 50% maka saluran pemasaran tidak efisien, dan jika saluran pemasaran = 50% maka saluran pemasaran tersebut efisien.

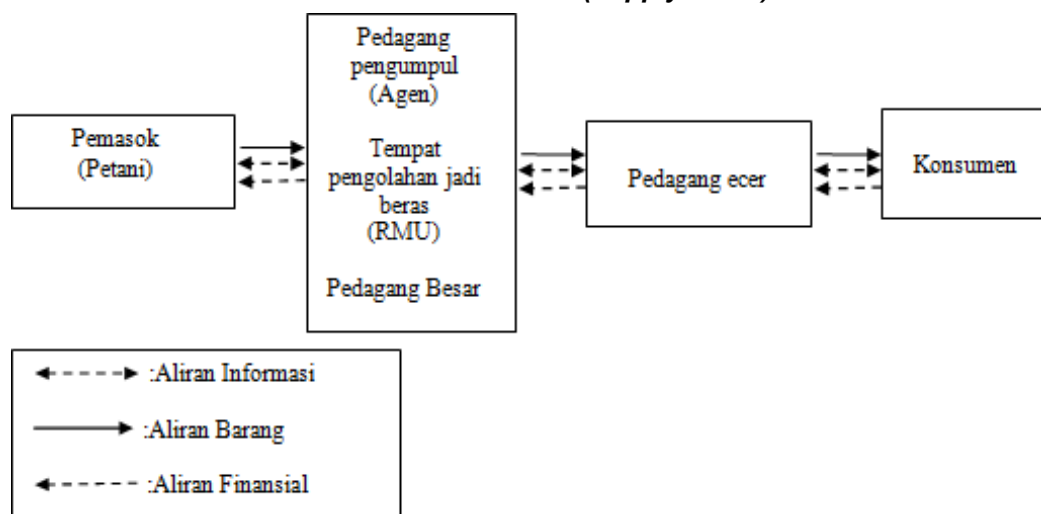
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aliran Rantai Pasok Beras

Aliran rantai pasok atau alur dari hubungan rantai pasok beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau yang dapat dijelaskan melalui skema alur dari terjadinya penjualan beras tersebut. Menganalisis berdasarkan lembaga yang termasuk kedalam rantai pasok dan perannya, kegiatan rantai pasok dari petani sampai kekonsumen akhir membutuhkan perantara atau lembaga-lembaga fungsional dalam mendistribusikan hasil produksi beras. Lembaga yang dimaksud adalah pelaku yang terlibat dalam aliran produk, finansial, sekaligus aliran informasi mulai dari pemasok yaitu produsen yang menanam padi hingga konsumen yang membeli beras tersebut.

Sesuai dengan perumusan masalah yang pertama mengenai aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau alur rantai pasok atau *supply chain* beras terdapat empat lembaga atau pelaku dalam rantai pasok yaitu pemasok (petani), pedagang pengumpul (agen) sekaligus berperan sebagai tempat pengolahan jadi beras (RMU) serta berperan sebagai pedagang besar, pengecer dan konsumen, dimana dalam alur rantai pasok beras memiliki tiga aliran yaitu aliran produk, aliran finansial, dan aliran informasi. Alur rantai pasok (*supply chain*) beras dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1. Alur Rantai Pasok (Supply Chain) Beras



Pemasok beras merupakan anggota rantai pasok paling pertama. Pemasok yang dimaksud disini merupakan produsen gabah kering panen (GKP) yaitu petani yang akan menjual hasil gabah kering panen (GKP) ke pedagang pengumpul (agen). Para produsen memiliki peran penting dalam usaha ini karena hasil produksi dan keberlanjutan dari bahan baku yang akan dijual. Petani menghasilkan padi dengan cara menanam padi dalam enam bulan sekali.

Petani menjual gabah kering panen(GKP) kepada pedagang pengumpul (agen), setelah petani siap panen pedagang pengumpul (agen) akan menjemput hasil panen langsung ditempat lahan sawah petani. GKP yang dijual kepada agen dengan harga Rp. 4.500 per kilogram. Harga yang berlaku saat proses penjualan ditentukan oleh agen tersebut.

Pedagang Pengumpul (Agen), Tempat Pengolahan Jadi Beras (RMU), dan Pedagang Besar

Pedagang pengumpul adalah pedagang yang bertempat tinggal di daerah tempat tinggal produsen. pedagang pengumpul disini merupakan lembaga atau pelaku rantai pasok kedua yang mengutip hasil panen padi dari petani dan yang melakukan kegiatan pasca panen memproduksi padi menjadi beras, pedagang pengumpul mengambil atau mengutip langsung hasil padi dari petani yang ada di daerah sekitar, pedagang pengumpul disini merupakan pelaku rantai pasok yang memiliki peran ganda sebagai RMU yang melakukan pasca panen dan sebagai pedagang besar menjual beras dalam skala besar. Dalam menjalankan perannya kegiatan lembaga kedua menerapkan sistem manufaktur dan distributor sebagai penyedia produk. Dalam memasok beras lembaga kedua mempunyai koneksi ataupun mitra dagang yang berada di luar daerah Desa Sidoharjo I Pasar Miring. Lembaga kedua dengan lembaga lainnya saling memberikan informasi tentang ketersediaan beras.

Pengecer

Pengecer ini merupakan grosir yang ada di Desa Sidoharjo I Pasar Miring yang membeli beras melalui pedagang besar, lalu dijual kembali ke konsumen akhir.

Konsumen

Konsumen yang membeli beras melalui pengecer merupakan konsumen akhir yang membeli beras untuk memenuhi kebutuhan.

Aliran Produk, Aliran Finansial, Aliran Informasi

Aliran dalam rantai pasok beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau terjadi aliran produk aliran finansial, dan aliran informasi.

a. Aliran Produk

Aliran produk bermula dari para produsen beras, dimana produsen ini merupakan petani gabah kering panen (GKP). Produsen menanam padi dalam jangka waktu enam bulan sekali, dalam proses penanaman petani menanam dan merawat padi hingga padi siap untuk dipanen, label yang digunakan petani untuk benih menggunakan label biru, varietas benih yang digunakan petani untuk menanam menggunakan varietas mekongga, infari dan ciherang. Produsen padi terdapat 38 produsen petani padi dimana hasil produksi yang mereka hasilkan berbeda beda begitu juga waktu memproduksinya. Namun rata-rata produsen mampu menghasilkan gabah kering panen (GKP) sebanyak 2.975kg dalam sekali produksi. Rata-rata produksi yang dijual petani ke pedagang pengumpul (agen) sebanyak 2.778 kg. Dalam satu tahun mereka mampu memproduksi sebanyak 2 kali.

Setelah panen gabah kering panen (GBK) langsung dijual ke pedagang pengumpul (agen), selanjutnya pedagang pengumpul (agen) akan mengutip atau menjemput gabah kering panen (GKP) dari para produsen dengan mobil truk. Setelah agen mengutip gabah kering panen (GKP) dari petani lalu agen akan membawa gabah kering panen ke tempat pengolahan jadi beras (RMU) untuk melakukan pasca panen ditangan pedagang pengumpul padi diubah menjadi beras dengan beberapa proses sebelum dikirim ke pedagang besar yaitu proses pengeringan, penggilingan dan pengemasan. Tempat pengolahan jadi beras (RMU) dalam sehari memproduksi beras lebih kurang sebanyak 3 ton dalam sehari dan penjualan beras sebanyak 60 ton dalam sebulan. Pedagang pengumpul disini merupakan sebagai pedagang besar yang juga mengirim beras ke pengecer yang ada di Desa Sidoharjo I Pasar Miring sebanyak 5 ton dalam sebulan lalu dijual ke konsumen akhir.

b. Aliran Financial Rantai Pasok

Sistem finansial yang terjadi di rantai pasok ini, petani sebagai produsen padi menjual gabah kering panen (GBK) ke pedagang pengumpul (agen) kemudian agen akan membeli gabah kering panen (GBK) dari produsen sesuai berat gabah yang dimiliki petani dengan harga yang dibayarkan oleh agen sebesar Rp. 4500 per kilogram. Setelah padi terkumpul oleh agen maka gabah kering panen (GBK) akan diolah menjadi beras, setelah gabah kering panen (GBK) sudah menjadi beras maka beras akan dibeli pengecer dengan kesepakatan harga Rp. 9400 per kilogramnya. Setelah beras sudah ada di pengecer maka beras akan dijual kembali ke konsumen akhir dengan harga Rp. 11.000 per kilogramnya.

c. Aliran Informasi

Aliran informasi menjadi komponen yang penting dalam melancarkan aliran produknya. Informasi yang disampaikan melalui proses komunikasi dilakukan untuk menjaga rasa kepercayaan antar setiap lembaga rantai pasok beras. Transparansi informasi yang selalu dijaga dapat menghindari terjadinya konflik dan mempermudah jalannya usaha sampai jangka panjang. Aliran informasi terjadi secara timbal balik antara pelaku rantai pasok, informasi yang diberikan kepada setiap lembaga berupa informasi produksi, pesanan, harga dan lainnya. Aliran rantai pasok ini bermula dari petani mendapatkan informasi tentang varietas yang digunakan untuk menanam, di Desa Sidoharjo I Pasar Miring rata-rata menggunakan varietas mekongga, infari, ciherang, varietas didapat dari dinas tanaman pangan di balitan, bisa juga didapatkan melalui kios pupuk. Varietas mekongga, infari, ciherang yang mengeluarkan varietas tersebut adalah dinas pertanian ketahanan pangan, dan ketiga varietas tersebut merupakan varietas yang disarankan dinas pertanian ketahanan pangan untuk petani lalu petani tinggal memilih antara ketiga varietas tersebut.

Petani menjual gabah kering panen (GKP) ke pedagang pengumpul (agen) yang berdomisili di daerah setempat yaitu di Desa Sidoharjo I Pasar Miring dan juga memiliki tempat pengolahan jadi beras sehingga petani menjual ke pedagang pengumpul yang ada di daerah setempat. Petani lebih memilih menjual ke pedagang pengumpul (agen) yang ada di daerah setempat karena setelah petani siap panen gabah kering panen (GKP) akan lebih cepat diangkut oleh pedagang pengumpul (agen) karena jarak antar pedagang pengumpul dan petani memiliki jarak yang dekat untuk pengangkutan sehingga petani tidak menunggu lama. Petani akan menjual ke pedagang pengumpul yang diluar daerah Sidoharjo I Pasar Miring dikarenakan faktor yaitu petani memiliki terikat hutang ke agen yang ada diluar daerah sidoharjo I pasar miring untuk modal memulai menanam padi, sehingga jika panen petani akan menjual ke pedagang yang ada diluar daerah sidoharjo I pasar miring. Pada sampel 30 produsen petani padi dimana petani menjual ke pedagang pengumpul yang ada di daerah setempat karena petani tidak memiliki keterikatan ke pedagang pengumpul yang ada diluar daerah.

Aliran informasi pedagang pengumpul yaitu mengenai jumlah pesanan gabah kering panen dan harga beli gabah kering panen, produsen padi akan memberikan informasi kepada agen ketika sudah ada gabah kering panen lalu agen akan mengutip padi langsung ke tempat produksi dan melakukan kesepakatan harga, karena pedagang pengumpul yang ada di Desa Sidoharjo I Pasar Miring memiliki tempat pengolahan jadi beras dan merupakan pemain utama sebagai pedagang besar yang berada di domisili sekitar maka aliran informasi langsung ke pedagang besar luar kecamatan berupa harga jual dan jumlah permintaan, begitupun sebaliknya dari pihak pedagang pengumpul ke pengecer dan pengecer ke konsumen. Proses informasi pemesanan dan pengiriman barang dilakukan melalui via telepon. Konsumen yang menginginkan beras akan

menghubungi pedagang besar ataupun dengan cara mendatangi langsung ke toko. Adapun untuk pedagang pengecer disini yang bertempat tinggal di Desa Sidoharjo I Pasar Miring.

Tabel 1. Margin Pemasaran Beras

No	Uraian	Margin Pemasaran (Rp/Kg)	Harga beli (Rp/Kg)	HargaJual (Rp/Kg)	Biaya Pemasaran (Rp/Kg)	Keuntungan	Farmer's share (%)
1	Produsen (Petani)			4.5			
	Pedagang pengumpul (Agen), Tempat Pengolahan Jadi Beras (RMU), Pedagang besar						
	a. Harga beli		4.5				
	b. Pengangkutan				50		
	c. Pengerinan				100		
	d. Penggilingan				300		
	e. kemasan				50		40,90
	f. Tenaga Kerja				106		
	g. Pengiriman				50		
	Total Biaya				656		
	Harga Jual			9.4			
	Keuntungan					4.244	
	Margin Pemasaran	4.9					
3	Pengecer						
	a. Harga Beli		9.4				
	b. Harga Jual			11			
	Keuntungan					1.6	
	Margin Pemasaran	1.6					
	Total Margin	6.5					

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa saluran pemasaran pada beras lembaga yang terlibat dalam proses saluran pemasaran beras yang ada di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang adalah petani, pedagang pengumpul (agen) serta sebagai tempat pengolahan jadi beras dan pedagang beras, pener dan konsumen. Adapun harga jual petani sebesar Rp. 4.500 per kilogram ini diperoleh dari jumlah rata-rata yang diterima oleh semua responden. Harga beli pedagang pengumpul (agen) yang didapat dari pembelian gabah kering panen (GKP) yang diproduksi oleh petani dengan rata-rata harga harga beli pedagang pengumpul (agen) yaitu sebesar Rp 4.500 per kilogram.

Biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul (agen) sekaligus sebagai tempat pengolahan jadi beras (RMU) dan pedagang besar sebesar Rp 656 per kilogram total biaya pemasaran tersebut diperoleh dari biaya pengeringan, penggilingan, kemasan, tenaga kerja dan pengiriman. Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul (agen) merupakan biaya yang sudah ditetapkan oleh pedagang pengumpul (agen) itu sendiri. Sehingga dari proses pemasaran yang terjadi diperoleh keuntungan sebesar Rp 4.244 per kilogram. Untuk ditingkat pedagang pengumpul (agen) dari uraian diatas maka didapat selisih margin antara pedagang pengumpul (agen) dan petani yaitu Rp 4900 per kilogram. Untuk ditingkat pengecer dapat dilihat dari tabel biaya pembelian pengecer dari pedagang pengumpul (agen) sebesar Rp.9400 per kilogram, maka selisih margin antara pengecer dan pedagang pengumpul yaitu Rp.

1.600 per kilogram. Dan *Farmer's share* yang terjadi antar petani, agen, dan pengecer yaitu sebesar 40,90%.

Efisiensi Rantai Pasok

Dalam menentukan efisien rantai pasok dilakukan dengan menggunakan analisis efisien pemasaran yaitu menghitung margin pemasaran dan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku rantai pasok.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemasaran}}{\text{Nilai akhir produk}} \times 100\%$$

$$= \frac{656}{11000} \times 100\%$$

$$= 5,96\%$$

Dari perhitungan diatas efisien pemasaran yang didapat dari perbandingan total biaya dengan nilai produk tersebut dengan hasil 5,96% artinya usaha beras ini termasuk dalam kategori efisien karena sesuai dengan kaidah keputusan hasil persentase angka 5,96 berada di <50%.

4. KESIMPULAN

Alur rantai pasok atau *supply chain* beras terdapat empat lembaga atau pelaku dalam rantai pasok yaitu pemasok (petani), pedagang pengumpul (agen) sekaligus berperan sebagai tempat pengolahan jadi beras (RMU) serta berperan sebagai pedagang besar, pedagang besar luar kecamatan, pengecer dan konsumen, dimana dalam alur rantai pasok beras memiliki tiga aliran yaitu aliran produk, aliran finansial, dan aliran informasi.

Didapat total margin yang diperoleh agen dan pedagang besar yaitu sebesar Rp. 6.500/Kg, total biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 656/kg sudah termasuk biaya produksi dan transportasi, biaya pemasaran yang besar terletak pada agen karena saat melakukan produksi biaya yang dikeluarkan diantaranya pengangkutan, pengeringan, penggilingan, kemasan, pengiriman dan tenaga kerja, pedagang besar tidak mengeluarkan biaya dikarenakan biaya sudah ditanggung oleh agen. Total keuntungan yang diperoleh yaitu Rp. 4.244/Kg. Nilai *farmer's share* yang diperoleh sebesar 40,90%. Efisiensi pemasaran didapat sebesar 5,96% dikatakan efisien. Jadi dari hasil *farmer's share* dan efisien pemasarannya, rantai pasok beras di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang efisien untuk dilakukan.

REFERENSI

- AL QAMARI, M. U. H. A. M. M. A. D. (2020, February). Optimization of Potassium Sulfate (K₂SO₄) Against Disease and Results curly leaf varieties Red Chili (*Capsicum annum* L.). In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAA-NRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Alam, M. C., Utomo, B., Siregar, A. F., & Santoso, M. A. (2021). Analysis Supply Chain Management of Organic Pakcoy. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(2), 78-87.
- Alqamari, M., Kabeakan, N. T. M. B., & Yusuf, M. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DARI LIMBAH BAGLOG UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN PADA KELOMPOK TANI JAMUR TIRAM DI KELURAHAN MEDAN DENAI KECAMATAN MEDAN DENAI. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1), 73-81.
- Alridiwersah, A., Panjaitan, S. B., & Putra, I. (2018). Pengaruh Pemberian Bio Urin Sapi dan Pangkasan Batang Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Ratus Padi (*Oryza Sativa* L.) di Atap Beton Rumah. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 136-146.
- Anissa, A., Angraini, A., Putri, S. M., & Putra, Y. A. (2019). Analysis Of Business Feasibility Of Bio Solid Rubber (Bsr) As A Content Of Rubber Vibration. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(2), 47-52.
- Apriyanti, I., Siregar, G., & Dalimunthe, M. A. (2018). FINANCIAL FEASIBILITY OF RICE RED RICE FARMING *Oryza nivara* (CASE STUDY: VILLAGE OF SARAN PADANG, DOLOK SILAU SUBDISTRICT, SIMALUNGUN REGENCY). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(1).
- Arianty, N., & Masyhura, M. (2019, October). Strategi Pemasaran Susu Kedelai Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 257-264).
- Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barus, W. A., Khair, H., & Pratama, H. P. (2020). Karakter Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Lobak (*Raphanus sativus* L.) terhadap Aplikasi Ampas Tahu dan POC Daun Gamal. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(3), 183-189.
- Candra, R., Meganningrum, P., Prayudha, M., & Susanti, R. (2019). Inovasi baru buah nanas sebagai alternatif pengganti feromon kimiawi untuk perangkap hama penggerek batang (*oryctes rhinoceros* L.) Pada tanaman kelapa sawit di areal Tanah gambut. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(2), 81-85.
- Efrida, R., & Fitria, F. (2019, October). Pelatihan Pembuatan Asinan Buah Rambutan di Desa Petanggahan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 274-278).
- Fadhilullah. 2018. Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Kedelai di UD Adem Ayam Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang. Vol. 4 No. 2. 2018. ISSN: 2548-8961.
- Fuadi, M., & Arianingrum, W. (2019). Studi Pembuatan Minuman Instan Cangkang Telur Berkalsium Tinggi. *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 2(1).
- Habib, A., & Risnawati, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pepaya Impor Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Habib, A., & Risnawati, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pepaya Impor Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Hanas, Dicky Frenky, Eniek Kriswiyanti, dan I Ketut Junitha. 2017. Karakter Morfologi Beras Sebagai Pembeda Varietas Padi. *Indonesia Journal Of Legal and Forensic Sciences* ; 1 : 23-28. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Udayana. Denpasar Bali.
- Irmawati Eli, 2018. Produktivitas Beras dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Penduduk Kecamatan Moga Kabupaten Pematang. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Julia, H. (2017). SIGNIFIKANSI SKENARIO PEMBANGUNAN CHECK DAM DALAM MENAHAN LAJU SEDIMENTASI DI WADUK SEMPOR. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 78-88.
- Khair, H., Hasyim, H., & Ardinata, R. (2015). Pengaruh pemberian pupuk organik terhadap pertumbuhan beberapa benih asal klon kakao (*Theobroma cacao* L.) di pembibitan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 17(3).
- Lubis, E., Barus, W. A., & Risnawaty, R. (2018). PENINGKATAN PRODUKSI PADI PADA TANAH SALIN DENGAN PEMBERIAN ASAM ASKORBAT. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Manik, J. R., Alqamari, M., & Hanif, A. (2018). Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Pada Kelompok Ibu-Ibu 'Aisyiyah. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Marimin, dan Magfiroh. 2011. Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok. IPB Press. Bogor.
- Mavianti, M., & Rizky, R. N. (2019, October). Upaya Pemanfaatan Bonggol Pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Pada Ibu-Ibu Di Dusun 2 Desa Tanjung Anom. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 138-143).
- MEDAN, V. S. B. S., & SALSABILA, S. S. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS E-MODUL MENGGUNAKAN KVISOFT FLIPBOOK MAKER PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI KELAS.
- Misbahuddin. 2013. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Bumi Aksara. Jakarta.
- Novita, A., Cemda, A. R., & Julia, H. (2017). Effects of Plant Hormones Interaction Under Salt Stress on Growth of Roselle (*Hibiscus Sabdarifa* L.). In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)*.
- Novita, Desi. 2019. Kontribusi Pendapatan Pengupasan Bawang Merah Terhadap Pendapatan Keluarga. *Journal Of Agribusiness Sciences*: 26-31 (2).
- Nurhadi, W. (2019). *Meningkatkan Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kedelai Hitam (Glycine Soja L Merrit.) Dengan Pemberian Poc Urine Kambing Dan Pupuk Kandang Ayam* (Doctoral dissertation).
- Nusa, M. I. (2020). KINETIKA PENERINGAN SARI BUAH MENKUDU DENGAN METODE FOAM MATE DRYING. *Agrintech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 3(1), 28-36.
- Nusa, M. I., Suarti, B., & Marbun, R. A. (2017). Addition of tempe and old fermentation to the quality of albumin flour egg. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20(3).
- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019, October). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 122-127).
- Rahayu, S. E., & Harahap, M. (2019). Model Peningkatan Daya Saing Petani Dengan Pendekatan Koperasi Agribisnis di Kota Medan. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 18-25.
- Rangkuti, K. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TANAMAN ANGGREK (Orchidaceae) DI KOTA MEDAN. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 4(2), 129-137.
- Saragih, S. A., Takemoto, S., Kusumoto, D., & Kamata, N. (2021). Fungal diversity in the mycangium of an ambrosia beetle *Xylosandrus crassiusculus* (Coleoptera: Curculionidae) in Japan during their late dispersal season. *Symbiosis*, 84(1), 111-118.
- Sihombing, Diana, dan Sumaraw. 2015. Analisis Nilai Tambah Rantai Pasokan Beras di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minihasa Tenggara. *Jurnal Emba Universitas Sam Ratu Langi Manado*. Vol.3 no.2 juni 2015. ISSN: 2303-1174.
- Siregar, M. H. F. F., & Novita, A. (2021). SOSIALISASI BUDIDAYA SISTEM TANAM HIDROPONIK DAN VELTIKULTUR. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1), 113-117.
- Siregar, R. S., Siregar, A. F., Manik, J. R., & Lubis, R. F. (2017). Factors Affecting Demand Requests Of Beef Cuts In The Market Sibuhuan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20(3).

- Siregar, S., Harahap, G., Erawati, E. E., & Putra, Y. A. (2015). Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 18(1).
- Soekartawi. 2003. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudiyono, A. 2004. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sulasma, E., Sibuea, M. B., Eriska, P., & AirLangga, E. (2020). COVID 19 & KAMPUS MERDEKA Di Era New Normal. *Kumpulan Buku Dosen*.
- SUSANTI, R., HANIF, A., & KABEAKAN, N. M. (2018). Determination Concentrations Of Tuba Root Extract (Derris Eliptica (Roxb.) Benth) To Control Pest Lamprosema indicata F At Soybean Glycine Max (L.) Merrill. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM 2018)* (Vol. 2, No. 01).
- Syofia, I., Khair, H., & Anwar, K. (2015). RESPON PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN KACANG HIJAU (*Vigna radiata* L) TERHADAP PEMBERIAN PUPUK ORGANIK PADAT DAN PUPUK ORGANIK CAIR. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 19(1).
- Tanjung, A. F. (2020). Strategy For Increasing Income Of Rice Farmers In Labuhan Batu District. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 3(2), 59-68.
- Taufik, M., Ardilla, D., Tarigan, D. M., Thamrin, M., Razali, M., & Afritario, M. I. (2018). Studi Awal: Analisis Sifat Fisika Lemak Babi Hasil Ekstraksi Pada Produk Pangan Olahan. *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 1(2).
- Thamrin, M., & Ardilla, D. (2016). Analysis Of Production Efficiency Factor Rice Rainfed Through Ptt Approach. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20(2).
- Utami, S. (2021). *Proses Penyesuaian Kode Bahasa Dalam Komunikasi Antarbudaya* (Doctoral dissertation, UMSU).
- Utami, S., Marbun, R. P., & Suryawaty, S. (2019). Pertumbuhan dan Hasil Bawang Sabrang (*Eleutherine americana* Merr.) akibat Aplikasi Pupuk Kandang Ayam dan KCL. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(1), 52-55.
- Widad, F., Ibrahim, M., Thamrin, M., & Kasiyun, S. (2021). Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Melalui Daring Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3263-3270.
- Widihastuty, W., Tobing, M. C., Marheni, M., & Kuswardani, R. A. (2018). KEMAMPUAN MEMANGSA SEMUT *Myopopone castanea* (Hymenoptera: Formicidae) TERHADAP LARVA *Oryctes rhinoceros* Linn (Coleoptera: Scarabidae). *Jurnal Ilmiah Simantek*, 1(4).
- Yunus, Hasinar. 2018. Analisis Rantai Pasok Beras (Studi Kasus di Kecamatan Duan Panua, Kabupaten Pinrang). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin. Makassar.